

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN ECO-PRINT SEBAGAI CIRI KHAS DESA WISATA
DI DESA KARE, KECAMATAN KARE, KABUPATEN MADIUN**

Diana Juni Mulyati

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
diana@untag-sby.ac.id;

IGN. Anom Maruta

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
anommaruta@untag-sby.ac.id;

Madalena Retno Anggraini

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,

Anisya Rahma Oktavia

Program Studi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Sebuah tempat wisata memiliki daya tarik selain tempat yang indah, estetik serta isntagramable namun buah tangan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang suka membeli oleh-oleh untuk di koleksi sebagai kenang-kenangan pribadi. Desa kare, Kecamatan Kare Kabupaten Madiun memiliki daya tarik yang luar biasa, kekayaan alam yang melimpah, pemandangan alam yang eksotis serta keasrian tempat mejadikan desa ini banyak dikunjungi. Tidak hanya itu Desa kare Kecamatan kare Kabupaten Madiun memiliki luas tanah perkebuna sekitar 1000,00 Ha juga merupakan salah satu penghasil kopi. Banyak sekali perkebunan kopi yang ada disana namun untuk daunnya hanya dibuang tidak dimanfaatkan, sudah ada umkm yang mengelolah komoditas kopi menjadi oleh-oleh khas desa tersebut. Dari profil Bumdes kepala desa kare memiliki visi dan misi untuk mengembangkan perekonomian desa melalui pengolahan hasil bumi yang inovasi produk yang menarik dan kreatif serta memfasilitasi setiap usaha pengembangan ekonomi. Berbagai lembaga bersinergi menjalankan Program Kemitraan Masyarakat, program kemitraan tersebut berupa inovasi produk Eco-print dari daun kopi yang dijadikan ciri khas motif oleh-oleh desa tersebut.

Adanya kegiatan ini apat meningkatkan perekonomian dan menjadikan desa tersebut semakin berkembang.

Kata kunci: *Mengembangkan Perekonomian, Inovasi Produk, Ciri Khas*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 4 daerah penghasil kopi terbanyak yaitu, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, dan Kabupaten Banyuwangi. Namun di Kabupaten Madiun Desa Kare, Kecamatan Kare memiliki potensi hasil bumi utamanya berasal dari sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas utama perkebunannya meliputi kopi, cengkeh, dan coklat. Luas Tanah perkebunan dari desa tersebut adalah 1000,00 Ha. Tidak hanya itu desa tersebut juga merupakan desa wisata alam yang ramai dikunjungi. Pengelolaan hasil alam dari desa tersebut dapat dijual kepada para wisatawan lokal sehingga salah satu UMKM yang berkembang di Desa Kare, Kecamatan Kare adalah UMKM pengelola kopi tetapi dalam pengembangannya masih membutuhkan inovasi produk untuk dijadikan ciri khas dari desa tersebut.

Dari data Bumdes pada tahun 2020 desa kare terdapat hasil kopi sebanyak 1,50 kw, cengkeh sebanyak 0,25 kw dan coklat sebanyak 1,00 kw. Kebanyak dari hasil panen tersebut langsung dijual ke konsumen, Dijual ke KUD, Dijual melalui tengkulak, dijual melauai pengecer dan perusahaan serta diberikan ke lumbung desa juga tidak di jual. Semua yang dijual hanya berupa biji kopi, coklat dan cengkeh untuk daun dan rantingnya dibuang. Ranting tanaman kopi cengkeh dan coklat bisa digunakan untuk kayu bakar sebagai bahan bakar memasak sedangkan daunnya dibiarkan membusuk dan dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan tahap selanjutnya.

Desa kare juga merupakan desa wisata dengan jumlah 7 tempat wisata yang cukup diminati wisatawan lokal, terutama gunung wilis dan hutan pinus. Sumber daya manusia di desa tersebut juga masih dalam kategori produktif dari umur 25 – 40 tahun berjumlah 834 dengan pendidikan terakhir rata – rata SD/ sederajat namun juga ada yang berpendidikan terakhir strata 1 / sarjana berjumlah 178 orang dari 5.752 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa usia produktif di desa kare sangat banyak dan mampu untuk dikembangkan dengan diberi bekal keterampilan yang dapat membantu meingkatkan perekonomian desa. Banyak penduduk desa kare yang belum memiliki pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan, buruh harian lepas, dan ibu rumah tangga berjumlah 3.794 dari jumlah total penduduk 5.752 orang yang bisa diberdayakan untuk mengikuti dan mengembangkan program eco – print sebagai pendapatan desa serta pribadi.

Program studi administrasi niaga unversitas 17 agustus 1945 Surabaya mengembangkan Eco-Print sebagai sarana mengembangkan perekonomian desa dan SDM sekitar. Eco-Print adalah kata eco berasal dari kata ekosistem (alam), sedangkan print adalah pengertian dari mencetak, jadi Eco-Print bisa diartikan sebagai teknik memberi pola atau mencetak pada bahan atau kain menggunakan bahan alami (daun, bunga, batang, kulit, dll). Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain (Maharani, 2018:15). Eco-Print merupakan sebuah metode yang dapat mengimplikasikan bentuk dan warna

tumbuhan secara langsung pada kain. Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti teknik merebus (boiling), teknik mengukus (steaming), dan teknik pukul (pounding).

Daun Kopi Desa Kare, Kecamatan Kare dapat diolah menjadi kain batik yang memiliki nilai jual, dengan dimanfaatkannya daun kopi sebagai hasil inovasi Eco-Print yang dapat menjadi salah satu ciri khas dari Desa Kare selain produk olahan kopi. Daun kopi tersebut menjadi motif pertama yang akan dikembangkan dengan adanya inovasi eco - print. Bukan hanya mengembangkan hasil karya tangan saja namun juga memberi dukungan pembelajaran pemasaran secara offline maupun online, seperti proses pengemasan, logo dan harga yang ditawarkan agar dapat bersaing dipasaran.

B. PERMASALAHAN

Kurangnya pemanfaatan produk dari hasil perkebunan yang melimpah disana yaitu kopi. Solusi, pemanfaatan daun kopi untuk produk pengembangan Eco-Print sebagai ciri khas Desa Wisata di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun.

Hal yang masih belum bisa menunjang perkembangan Desa kare adalah tidak tetapnya hari dan tempat pasar wisata yang bisa dikunjungi kapan saja oleh para wisatawan lokal serta wisatawan tidak lagi bingung mencari tempat untuk membeli oleh – oleh. Pasar wisata sangat membantu proses pemasaran eco – print agar transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli mudah. Bila pasar wisata hanya diadakan setiap setahun sekali sangat menyulitkan bagi para UMKM untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan.

Dari adanya program diharapkan desa tersebut semakin berkembang bukan hanya potensi wisata alam melainkan juga menumbuhkan usaha UMKM baru di desa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan ini mengupayakan pemanfaatan komoditas kopi. Tidak hanya dijadikan produk minuman, melainkan dijadikan produk kain batik motif daun kopi.

C. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang berhasil diidentifikasi, pengusul merencanakan beberapa solusi yang diharapkan mampu mewujudkan PKM dalam mengembangkan Eco-print di Desa Kare.

Rencana Luaran: Produk Eco-print sebagai ciri khas Desa Wisata di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, sebagai berikut:

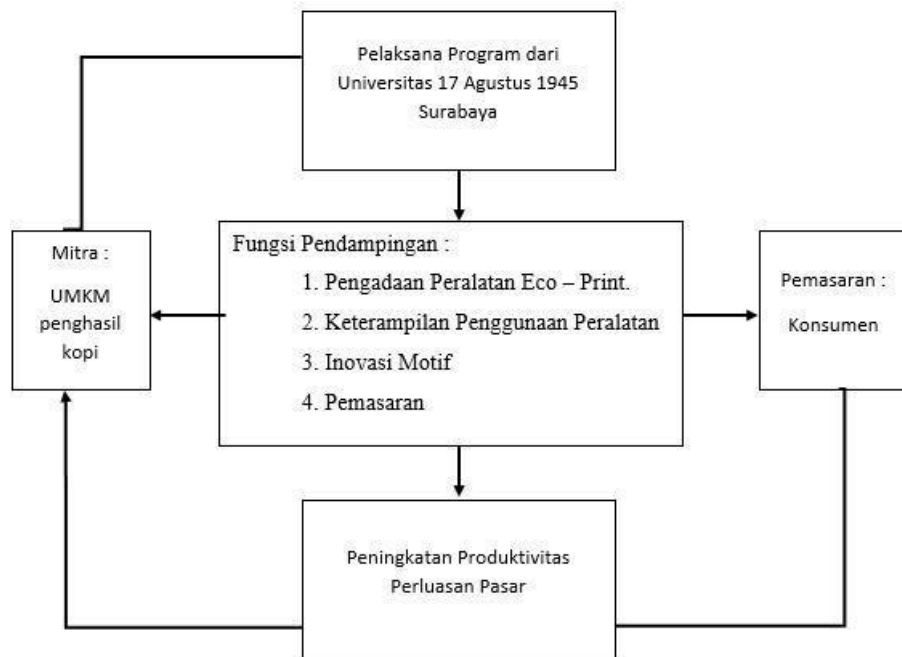
No.	SOLUSI	INDIKATOR PENCAPAIAN
1	Peningkatan inovasi produk dari Daun Kopi	Pembuatan produk dari daun kopi untuk produk Eco-print
2	Memberikan pengabdian tentang Eco-print di Desa Kare	Pengabdian kepada masyarakat Desa Kare tentang Eco-print
3	Pendampingan pembuatan produk Eco-print dari daun kopi untuk peningkatan inovasi produk dan menjadi icon unik di Desa Kare	Pendampingan pembuatan produk Eco- print

D. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun dalam melakukan inovasi produk, maka pengusul menyampaikan metode pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM penghasil kopi melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat beberapa pemilik waktu melakukan kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak.
2. Berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, selanjutnya di tentukan beberapa masalah yang krusial yang harus segera diatasi diantaranya: pengembangan inovasi produk kopi dengan memanfaatkan daun kopi sebagai Eco-Print.
3. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode Learning By Doing. Dalam metode ini petani dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat pengelola melakukan kegiatannya. Dengan demikian, diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
4. Metode Partisipatif, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini keterlibatan para UMKM penghasil kopi secara langsung dalam aplikasinya.

Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sebagaimana halaman berikut:



Gambar: Alur Pikir Pendampingan

Gambaran Iptek yang diterapkan pada inovasi Eco – Print dengan teknik Steam dan kombinasi batik cap.

a. Mempersiapkan alat dan bahan Eco-Print, sebagai berikut:

1. Kain Mori (Untuk batik)



2. Daun Kopi



3. Pewarna Kain



4. Plastik



5. Meja Bentangan



6. Cap batik



7. Meja Batik plus tatakan



8. Wajan Batik + Malam batik



b. Pelaksanaan pelatihan dan praktek membuat Eco – Print

c. Melaksanakan Pendampingan dan pelatihan dibidang pemasaran serta strategi pemasaran.

Melalui pelaksanaan langkah – langkah solusi diatas diharapkan bahwa setelah pendampingan pihak mitra dapat memasarkan dan menjual produk hingga pasar regional.

E. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh pengusul adalah sebagai berikut:

1. Setelah Pengusul mendapatkan informasi dari LPPM Untag Surabaya, bahwa proposal yang diajukan mendapat Dana Hibah Perguruan Tinggi tahun 2022, selanjutnya dilakukan koordinasi untuk Penandatanganan Kontrak Penugasan Pengabdian Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan mematuhi protokoler kesehatan yang ketat.
2. Pengusul segera melakukan koordinasi pembagian tugas dengan Tim pelaksana yang lain, tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra.
3. Pengusul datang ke lokasi ke desa Kare Madiun untuk koordinasi dengan kepala desa Kare.
4. Pengusul melakukan koordinasi dengan Narasumber dan petugas lapangan untuk memberikan pelatihan praktis terkait dengan teknik membatik .
5. Pengusul belanja Alat/mesin yang dibutuhkan yang berupa Meja batik (meja yang beralas busa + meja bentangan, cap batik, wajan batik, malam untuk membatik, tinta, kain, plastik dll)
6. Pengusul datang ke lokasi di desa Kare Madiun untuk menyerahkan alat/mesin yang di butuhkan.

Pengusul memberikan pelatihan kepada mitra dengan melibatkan narasumber dan petugas lapangan yang membantu pelaksanaan Pelatihan tersebut

Hasil Yang telah dicapai dalam Pelaksanaan Hibah PT

Rencana

1. Pengadaan barang yang dibutuhkan mitra berupa Meja batik (Meja yang beralas busa dan Meja Bentangan), kompor batik, 3 cap batik dengan motif sesuai yang dikkendaki mitra, kain, tinta dan plastic.
2. Melaksanakan Kegiatan membatik

Realisasi

1. Serah terima peralatan yang dibutuhkan mitra pada bakak kepala Desa
2. Memberikan pelatihan kepada mitra tentang: Membuat pola batik, memcap batik; Melatih memblok warna dan mewarnai batik sesuai dengan kreasinya.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Mengembangkan Eco-Print Sebagai Ciri Khas Desa Wisata di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun melalui dana hibah PT. Pendampingan pembuatan batik produk Eco-print motif daun kopi untuk peningkatan inovasi produk dan menjadi icon unik di Desa Kare telah dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapat respon positif dari mitra. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan membatik dengan motif daun kopi, yang mana kopi merupakan ciri khas dari desa Kare karena hasilnya yang sangat melimpah. Produk hasil batik ini diharapkan dapat

menggiatkan ekonomi masyarakat serta memberi efek positif bagi kegiatan mitra desa Kare, dan dapat meramaikan pasar wisata di desa Kare.

Dari hasil kesimpulan maka disarankan untuk dapat dilakukan pengabdian lebih lanjut dengan tehnik pewarnaan batik yang lebih berinovatif. Jangka waktu pelaksanaan agar dapat diperpanjang mengingat jauhnya lokasi dalam mentransfer ketrampilan seni membatik. Perlu dana yang lebih besar agar hasil membatiknya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Musyadat, (2018), 101 Branding Ideas, Strategi Jitu Memenangkan Hati Konsumen
Dede Jajang Susana, (2018), Buku Kewirausahaan dan Industri Kreatif
Mullyadi Nitisusastro, (2018), Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil